



Pemberdayaan Masyarakat Desa Silau Dunia Melalui Penanaman Apotek Hidup Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Adhitya Pradana Pakpahan¹, Adisty Garandina², Imelda³, Eka Khairani Hasibuan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹adhitya0305232050@uinsu.ac.id, ²adisty0305232052@uinsu.ac.id, ³imelda0305232044@uinsu.ac.id, ⁴ekakhairani@uinsu.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan warga Desa Silau Dunia melalui penanaman apotek hidup sebagai upaya peningkatan kesehatan, pemanfaatan lahan pekarangan, serta penguatan kemandirian herbal masyarakat. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu survei, sosialisasi, dan demonstrasi penanaman tanaman obat. Pada tahap sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai manfaat, jenis, dan teknik budidaya tanaman herbal, sedangkan tahap demonstrasi dilakukan melalui praktik langsung penanaman bibit jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, sereh, dan temulawak. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengikuti seluruh rangkaian program. Program ini berhasil meningkatkan literasi masyarakat mengenai tanaman obat, memberikan keterampilan budidaya herbal, serta mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ruang hijau produktif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesehatan, lingkungan, dan potensi ekonomi rumah tangga di Desa Silau Dunia.

Kata Kunci: Apotek hidup, pemberdayaan masyarakat, tanaman obat, pengabdian masyarakat, kesehatan keluarga.

PENDAHULUAN

Apotek hidup merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang semakin banyak diterapkan dalam masyarakat sebagai upaya peningkatan kesehatan keluarga, ketahanan pangan, dan kemandirian herbal. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep apotek hidup menjadi semakin relevan karena masyarakat membutuhkan solusi kesehatan murah, alami, serta mudah dibudidayakan di lingkungan rumah. (Hikmawati & Sulastri, 2024), apotek hidup berperan penting dalam menyediakan tanaman obat yang dapat digunakan untuk pencegahan maupun penanganan keluhan kesehatan ringan, sekaligus memperkuat literasi masyarakat terkait manfaat tanaman herbal.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, berbagai jurnal menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis apotek hidup terbukti efektif meningkatkan keterampilan dan kesadaran warga mengenai pemanfaatan tanaman obat. (Darmin et al., 2024) Menegaskan bahwa kegiatan melibatkan sosialisasi dan demonstrasi penanaman dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya budidaya tanaman herbal di pekarangan rumah. Hal yang sama ditegaskan(Novita et al., 2023), yang menemukan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman obat mampu mengurangi beban ekonomi keluarga sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat.

Apotek hidup membantu menciptakan ruang hijau produktif yang menurunkan suhu lingkungan, meningkatkan kualitas udara, dan menjaga keseimbangan ekosistem sekitar rumah (Jupri et al., 2022). Selain itu, (Aly et al., 2021)menunjukkan bahwa beberapa tanaman obat memiliki kemampuan mengendalikan organisme pengganggu tanaman karena mengandung zat alami berfungsi antimikroba. Hal ini menjadikan apotek hidup bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan manusia, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kemandirian kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Di tengah meningkatnya penggunaan obat kimia modern, masyarakat perlu diberikan pemahaman serta akses terhadap alternatif pengobatan yang lebih aman, murah, dan berasal dari bahan alami yang mudah didapat. Salah satu solusi yang memiliki potensi besar adalah pengembangan apotek hidup, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan rumah atau ruang terbuka desa untuk ditanami tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional, bumbu dapur, maupun bahan ramuan kesehatan lainnya. Konsep ini telah lama dikenal di masyarakat Indonesia, namun implementasinya masih memerlukan pendampingan, edukasi, dan pembiasaan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh setiap warga.

Penanaman apotek hidup juga memiliki dampak sosial yang signifikan. (Hidayatulloh et al., 2018) menjelaskan bahwa budidaya tanaman herbal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, memperkuat kemandirian dalam mengelola kebutuhan pengobatan sederhana, serta mendorong munculnya peluang usaha berbasis produk herbal lokal. Artinya, program ini tidak hanya bermanfaat secara kesehatan, tetapi juga membuka ruang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pengembangan apotek hidup menjadi gerakan kolektif yang mempertemukan aspek ekologis, edukatif, dan ekonomis dalam satu kegiatan nyata.

Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) di Desa Silau Dunia, kegiatan penanaman apotek hidup dirancang untuk memperkenalkan, melatih, dan membiasakan masyarakat dalam mengelola tanaman obat secara mandiri. Kegiatan ini meliputi survei, sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung bersama warga. Pada tahap awal, masyarakat diberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat, jenis, dan teknik penanaman tanaman obat. Selanjutnya, melalui demonstrasi lapangan, masyarakat dilatih secara langsung untuk menanam, merawat, dan mengelola tanaman herbal agar mampu tumbuh subur dan memberikan manfaat jangka panjang.

Pelaksanaan program di Desa Silau Dunia juga memperlihatkan antusiasme masyarakat yang tinggi, khususnya para ibu rumah tangga dan anggota PKK yang berperan aktif dalam kegiatan. Ini menunjukkan bahwa keberadaan apotek hidup tidak hanya sekadar proyek sesaat, tetapi memiliki potensi untuk menjadi kebiasaan baru yang produktif, sehat, dan berkelanjutan. Dengan tersedianya apotek hidup di lingkungan desa, masyarakat dapat lebih mudah mengakses obat herbal alami, meningkatkan pola hidup sehat, sekaligus menjaga kelestarian tanaman lokal yang memiliki nilai budaya dan manfaat biologis tinggi.

Dengan demikian, pengembangan apotek hidup di Desa Silau Dunia bukan hanya sebuah kegiatan penanaman, tetapi merupakan langkah strategis menuju peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui edukasi, kolaborasi, dan praktik langsung, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari keseharian mereka, sehingga tercipta lingkungan yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penanaman tanaman obat ini diadakan pada tanggal 19 Juli 2025 bertempat di Desa Desa Silau Dunia, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun . Kegiatan penyuluhan bertempat di aula desa Silau Dunia.

Kegiatan pengabdian terdiri dari survey, sosialisasi dan demonstrasi(Husain et al., 2023). Kegiatan survey bertujuan untuk mengetahui kondisi pekarangan milik warga di Desa Silau Dunia yang potensial dimanfaatkan sebagai lokasi penanaman apotek hidup. Berikutnya, diadakan sosialisasi untuk membagikan informasi dan teknik menanam apotek hidup di pekarangan milik warga. Kegiatan diakhiri dengan demonstrasi praktik penanaman tanaman obat bersama di lokasi penanaman, yang melibatkan semua peserta pema.

Kegaitan sosialisasi dan demonstrasi dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Sosialisasi

Sebagai langkah awal, tim pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dan meminta izin kepada Kepala Desa Silau Dunia. Perizinan ini diperlukan untuk dapat mengundang dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, yang dirancang agar warga memperoleh pemahaman mendalam (detail) mengenai konsep, manfaat, serta metode teknis penanaman apotek hidup. Kegiatan sosialisasi bertempat di Aula Desa Silau Dunia. Setelah itu, tim pengabdian meminta izin kepada kepala desa untuk menggunakan lokasi yang digunakan dalam penanaman tumbuhan apotek hidup. Adapun lokasi yang digunakan adalah salah satu lahan kosong yang berada di samping Aula Desa Silau Dunia.

2) Tahap Demonstrasi

Tahap demonstrasi untuk penanaman bibit tanaman obat diawali dengan persiapan media tanam menggunakan polybag. Sesudah bibit dipastikan viabilitasnya (dapat tumbuh), barulah dipindahkan ke lahan permanen yang telah disiapkan. Proses penanaman ini dikerjakan secara bersama sama dengan peserta pengabdian dan masyarakat. Seluruh hasil dari kebun apotek hidup ini selanjutnya diserahkan pengelolaannya kepada warga sekitar untuk dimanfaatkan, dijaga, dan dirawat agar tumbuh dengan optimal. Adapun ragam tanaman obat yang ditanam terdiri dari; Jahe, Kunyit, Kencur, Lidah buaya, Sereh Dan Temulawak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat (PEMA) yang telah dilaksanakan secara komprehensif di Desa Silau Dunia, berlokasi di Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, dapat disimpulkan telah berjalan dengan sukses dan terlaksana sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari kelancaran eksekusi setiap tahapan pengabdian yang berjalan sistematis, tetapi juga tercermin nyata dari tingginya tingkat antusiasme dan partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh segenap lapisan masyarakat Desa Silau Dunia. Secara khusus, semangat ini terlihat sangat menonjol pada keterlibatan ibu-ibu anggota PKK, yang tidak hanya proaktif mengikuti kegiatan budaya dan penanaman apotek hidup selama program berlangsung, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung melalui aktivitas penanaman di sekitar pekarangan rumah warga, menandakan penerimaan program yang positif dan berkelanjutan.

Adapun rincian masing-masing kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosialisasi Dan Persiapan Penanaman Tumbuhan Apotek Hidup

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan sosialisasi mengenai manfaat dari apotek hidup bagi kesehatan masyarakat





Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Manfaat ApotekHidup

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi mencakup beragam manfaat serta panduan teknis mengenai pembuatan apotek hidup. Pada sesi ini, narasumber memaparkan beberapa contoh tanaman yang dapat dibudidayakan, khususnya yang bahan berasal dari lingkungan sekitar, seperti Jahe, Kunyit, Kencur, Lidah Buaya, Sereh, dan Temulawak.

Dijelaskan pula bahwa berbagai tanaman herbal ini memiliki khasiat spesifik; contohnya, lengkuas kaya akan antioksidan. Jahe memiliki khasiat untuk membantu pengobatan kanker, sebagai antiradang, dan mengatasi penyakit kulit. Selain itu, jahe dapat dimanfaatkan untuk meredakan batuk serta rematik karena mampu menghasilkan rasa hangat. Temulawak adalah salah satu rimpang yang dapat berkontribusi meningkatkan imunitas tubuh. Sereh juga dapat memberikan sensasi hangat pada tubuh (Linda Hetri Suryanti et al., 2022).

Tidak hanya berfungsi sebagai pengobatan, tanaman-tanaman tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai rempah-rempah guna melengkapi keperluan ibu-ibu saat memasak di dapur. Hal ini memberikan keuntungan ekonomis karena mereka tidak perlu lagi membeli bahan rempah-rempah tersebut.

Konsep apotek hidup sendiri didefinisikan sebagai optimalisasi sebagian bidang tanah untuk dibudidayakan dengan tanaman obat-obatan serta tanaman untuk kebutuhan sehari-hari. Selain fungsi utamanya sebagai penyedia tanaman obat, apotek hidup juga memiliki nilai estetika untuk menghias pekarangan rumah. Lebih dari itu, tanaman-tanaman ini juga dapat difungsikan untuk menangani berbagai penyakit tanaman, sebab memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya (Utami & Nurhayati, 2022)

2. Persiapan Bibit Tumbuhan Apotek Hidup

Persiapan bibit tanaman apotek hidup diambil dari posko pengabdian masyarakat yang sudah disiapkan terlebih dahulu (Gambar 2). bibit tumbuhan apotek hidup berupa bibit jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, sereh dan temulawak yang nanti nya di gunakan untuk mendemonstrasikan penanaman apotek hidup di samping aula Desa Silau.



Gambar 2. Bibit Apotek Hidup Yang Akan Ditanam

Tanaman apotek hidup memiliki banyak jenis, namun disini hanya ditanam beberapa jenis saja, seperti jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, sereh dan temulawak. jahe merah, kunyit dan temulawak mengandung komponen bioaktif yang bersifat antioksidan (zat pencegah radikal bebas yang menimbulkan kerusakan pada sel-sel tubuh), dan dapat berinteraksi dengan reaksi-reaksi fisiologis, sehingga memiliki kapasitas antimikroba dan anti pertumbuhan sel kanker (Listiana & -, 2015).Kegiatan penanaman apotek hidup ini juga merupakan salah satu upaya untuk melestarikan lingkungan agar tetep asri, sejuk dan memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar (Jupri et al., 2022).

Sesi demonstrasi dipusatkan di rumah sehat yang berada di samping aula Desa Silau Dunia (Gambar 3). Sementara itu, kegiatan penanaman apotek hidup yang sesungguhnya dilaksanakan di area pekarangan rumah warga di Desa Silau Dunia. Sebelum proses penanaman berlangsung, tim pengabdian telah memverifikasi kesiapan lokasi serta menyiapkan seluruh perlengkapan dan material yang dibutuhkan. Bibit apotek hidup dipastikan berada pada suhu ruangan dan dihindarkan dari paparan sinar matahari secara langsung.



Gambar 3. Pembersihan Lahan Penanaman

3. Penanaman Apotek hidup

Penanaman apotik hidup memiliki dampak positif dari sisi ekonomis. Dampak ekonomis tersebut yaitu budidaya tanaman apotik hidup dapat meningkatkan jumlah masyarakat untuk berwirausaha khususnya berwirausaha di bidang obat herbal, sehingga kegiatan budidaya tanaman hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dalam sisi keuangan maupun pengobatan dan mengurangi efek ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia (Hidayatulloh et al., 2018). Melalui penanaman 'apotek hidup' di lahan kosong di aula Desa Silau Dunia (Gambar 4), masyarakat diharapkan mendapatkan wawasan mengenai manfaat tanaman obat serta termotivasi untuk mempraktekkannya di rumah.

Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian bidang tanah untuk ditanamkan tanaman obat-obatan dan untuk keperluan sehari-hari. Disamping fungsi sebagai obat, tanaman obat juga digunakan guna menghiasai halaman rumah, serta dapat digunakan menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya (Aly et al., 2021). Pemahaman masyarakat desa tentang tanaman obat seringkali masih sebatas warisan turun-temurun. Padahal, budidaya 'apotek hidup' sangat penting saat ini, karena dapat berfungsi ganda sebagai sayuran dan obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit.



Gambar 4. Penanaman Bibit Apotek Hidup

Tim pengabdian memulai aktivitas difokuskan pada persiapan lahan secara komprehensif di area yang telah ditentukan di Desa Silau Dunia. Tahapan ini krusial, dimulai dengan pembersihan lahan secara menyeluruh. Seluruh area tanam disterilkan dari elemen-elemen pengganggu, seperti gulma (rumput liar), batuan, serta berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Tujuan dari pembersihan ini adalah untuk memastikan bahwa media tanam berada dalam kondisi prima, bebas dari kompetitor yang dapat merebut nutrisi serta hambatan fisik yang berpotensi mengganggu perkembangan sistem perakaran tanaman di kemudian hari.

Setelah lahan dinyatakan bersih dan siap untuk diolah, proses dilanjutkan dengan pembuatan bedengan. Bedengan, atau gundukan tanah yang dibentuk secara terstruktur, dipersiapkan sebagai tempat khusus untuk menanam. Pembuatan bedengan ini memiliki fungsi teknis yang vital, yakni untuk mengoptimalkan sistem tata air dan tata udara di dalam tanah. Selain itu, bedengan memastikan bahwa setiap tanaman memiliki ruang tumbuh yang kuat, sehingga persaingan dalam memperoleh paparan sinar matahari dan penyerapan unsur hara dapat diminimalisasi.

Ketika seluruh infrastruktur tanam, dalam hal ini bedengan, telah siap, barulah kegiatan inti penanaman bibit dilaksanakan. Satu per satu bibit tanaman dipindahkan ke dalam lubang tanam yang telah disiapkan di atas bedengan. Proses ini dilakukan dengan sangat saksama dan penuh kehati-hatian. Perhatian utama diberikan pada dua aspek: pertama, pengaturan jarak tanam yang ideal antar bibit agar pertumbuhannya tidak saling tumpang tindih; dan kedua, memastikan posisi perakaran bibit tertanam dengan sempurna dan tegak di dalam media tanam untuk memfasilitasi adaptasi dan penyerapan nutrisi yang cepat.

Sebagai tahap penutup dari rangkaian proses penanaman ini, dilakukan penyiraman awal dengan volume air secukupnya untuk menjaga kelembapan tanah dan membantu bibit mengatasi stres pasca-pindah tanam. Untuk menjamin

keberlanjutan dan kesuksesan program penanaman di Desa Silau Dunia ini, akan dilaksanakan pula serangkaian kegiatan pemeliharaan secara rutin dan berkala. Pemeliharaan ini mencakup penyiraman terjadwal, penyingkiran gulma susulan, dan pemupukan sesuai kebutuhan, yang kesemuanya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan tanaman agar dapat tumbuh subur, sehat, dan produktif.



Gambar 5. Hasil Penanaman Bibit Apotik Hidup

Hasil akhir dari program pembuatan apotek hidup ini diharapkan untuk memberikan beberapa manfaat utama bagi masyarakat, di antaranya menambah wawasan masyarakat mengenai fungsi dan penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan. memberi kemampuan praktis kepada masyarakat untuk mengolah tanaman obat, baik sebagai jamu maupun sebagai rempah-rempah dapur membantu masyarakat agar mampu mengenali dan mengatasi masalah kesehatannya sendiri secara mandiri, menumbuhkan kesadaran dari dalam diri untuk menerapkan dan menjaga kesehatan menekankan pentingnya pengetahuan kebersihan dan kesehatan sebagai untuk memelihara imunitas tubuh dan mencegah penyakit.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PEMA) melalui kegiatan penanaman apotek hidup di Desa Silau Dunia telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi warga. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari survei lokasi, sosialisasi, hingga demonstrasi penanaman, berjalan efektif dan mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat, terutama ibu-ibu PKK yang terlibat aktif dalam praktik budidaya tanaman obat.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan tradisional, rempah dapur, serta sarana peningkatan kesehatan keluarga. Melalui praktik langsung, masyarakat memperoleh keterampilan dalam memilih bibit, menyiapkan media tanam, merawat tanaman, hingga mengoptimalkan pekarangan sebagai ruang hijau produktif.

Selain berdampak pada kesehatan, program apotek hidup juga membuka peluang peningkatan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan dan pengolahan tanaman herbal. Kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, memanfaatkan lahan pekarangan, serta membangun kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan obat sederhana.

Dengan adanya apotek hidup di Desa Silau Dunia, masyarakat kini memiliki sumber tanaman obat yang mudah diakses dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan dirawat secara mandiri oleh warga sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kualitas hidup, membangun kemandirian kesehatan, serta menciptakan lingkungan desa yang lebih sehat dan asri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Matematika, Ibu Eka Khairani Hasibuan, M.Pd selaku dosen Pembimbing lapangan, Bapak Andrian Masrudi Saragih, S.H. selaku Kepala Desa Silau Dunia, kepada Ibu-Ibu PKK Dan kepada Masyarakat Desa Silau Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., Veranita, M. A., Fahmi, M. L., Noruddin, N., Anggraeni, W. F., & Syarofah, Z. (2021). "Apotek Hidup" Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 286. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8762>
- Darmin, Ma'arif, A., Noris, M., Fathurrahman, Yunus, M., Azis, A., Nu'tiha, S., Nasrullah, Gufran, & Adnan. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Apotek Hidup: Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan dan Konservasi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5151–5158. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4370>
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.457>
- Hikmawati, H., & Sulastri, S. (2024). Pelatihan Penanaman Tanaman Apotek Hidup Di Lahan Pekarangan Rumah Warga Desa Ngandul Sumberlawang Sragen. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 114–124.



- https://doi.org/10.47776/praxis.v3i2.1172
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., Atika, B. N. D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 297–302. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i1.2939>
- Jupri, A., Maulidiatus Soleha, E., Aryadifta, L. I., Asyiqin, N. A., Sunarwidi P, E., Rozi, T., Jannah, W., & Husain, P. (2022). Program TBS Cerdas Untuk Meningkatkan Kesadaran Anak-anak Akan Pentingnya Menjaga Mata Air dan Lingkungan Sekitar di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 158–162. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i4.2315>
- Linda Hetri Suryanti, Joni Satria, Putri, A. A., Audia, D. W., Rizqi, M., Mendrofa, H. Y. Y., & Anjani, G. (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pembuatan Apotek Hidup Di Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 66–70. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3229>
- Listiana, A., & -, H. (2015). Karakterisasi Minuman Herbal Celup Dengan Perlakuan Komposisi Jahe Merah : Kunyit Putih, Dan Jahe Merah : Temulawak. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 2(1). <https://doi.org/10.37676/agritepa.v2i1.105>
- Novita, A., Purba, A. N., & Julia, H. (2023). Aisar Novita *1 , Adinda Nursabilla Purba 2 , Hilda Julia 3 1*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 40–45.
- Utami, C. S., & Nurhayati. (2022). Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.952>